

PENDAMPINGAN GURU SMK DHARMA WANITA GRESIK DALAM MENERAPKAN STRATEGI DEEP LEARNING

Likinin Nugraheni¹, Hanim Faizah², *Ninik Mutianingsih³, Sri Rahmawati Fitriatien⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: ninikmutia@unipasby.ac.id

Abstrak

Perkembangan tuntutan kompetensi abad ke-21 menegaskan pentingnya pembelajaran yang tidak sekedar berorientasi hafalan, tetapi mendorong pemahaman konsep, kemampuan berfikir kritis, dan pemecahan masalah. Namun, praktik pembelajaran di SMK Dharma Wanita Gresik masih cenderung bersifat *surface learning* dengan dominasi ceramah dan latihan rutin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman guru mengenai konsep dan karakteristik strategi *deep learning*, mendampingi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*, dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi *deep learning* di kelas. Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah pelatihan dan pendampingan melalui tahapan analisis kebutuhan, *workshop* konsep *deep learning*, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, *microteaching*, dan refleksi. Data diperoleh dari angket sebelum dan setelah kegiatan, observasi, dokumentasi, dan refleksi. Hasil kegiatan PPM menunjukkan beberapa dampak yang positif yaitu, 1) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terkait *deep learning*; 2) perangkat pembelajaran seperti tujuan, aktivitas, dan penilaian sudah berorientasi pada pendalaman konsep; 3) meningkatkan keaktifan dan kualitas interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendampingan ini terbukti berorientasi pada penguatan kapasitas pedagogik guru dalam menerapkan strategi *deep learning* dan berpotensi diaplikasikan ke sekolah lain.

Kata Kunci: penerapan strategi, *deep learning*, pendekatan

Abstract

The development of 21st century competency requirements emphasizes the importance of learning that is not merely oriented towards memorization, but encourages conceptual understanding, critical thinking, and problem solving. However, learning practices at SMK Dharma Wanita Gresik still tend to be superficial, dominated by lectures and routine exercises. This community service activity aims to strengthen teachers' understanding of the concepts and characteristics of deep learning strategies, assist teachers in developing deep learning based learning tools, and improve teachers' ability to implement deep learning strategies in the classroom. The methods used in this PPM activity are training and mentoring through the stages of needs analysis, deep learning concept workshops, assistance in developing learning tools, microteaching, and reflection. Data was obtained from questionnaires before and after the activity, observations, documentation, and reflections. The results of the PPM activity showed several positive impacts, namely: 1) an increase in teachers' understanding of deep learning; 2) learning tools such as objectives, activities, and

assessments were oriented towards deepening concepts; 3) an increase in the activeness and quality of student interaction in learning activities. This mentoring activity proved to be oriented towards strengthening teachers' pedagogical capacity in applying deep learning strategies and has the potential to be applied to other schools.

Keywords: *strategy implementation, deep learning, approach*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada hafalan informasi, tetapi pada kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah kompleks, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan perubahan (Uswatun et al., 2025). Kurikulum di Indonesia mengarah pada pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, penalaran, dan keterkaitan antara pengetahuan dengan konteks nyata kehidupan peserta didik. Di tengah tuntutan tersebut, praktik pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh pendekatan *surface learning* yaitu pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian materi secara cepat, penekanan pada latihan rutin, dan persiapan ujian (Dolmans & Loyens, 2016; Prayitno et al., 2023). Sehingga peserta didik cenderung menghafal langkah prosedural tanpa memiliki pemahaman konseptual yang mendalam.

Pemahaman konseptual ini diperuntukan untuk seluruh peserta didik mulai Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat. Pembelajaran di Sekolah khususnya di SMK idealnya tidak hanya menekankan penguasaan prosedur dan keterampilan teknis tetapi juga pemahaman konsep yang mendalam agar lulusan mampu berfikir kritis, memecahkan masalah kompleks, dan beradaptasi dengan perubahan dunia kerja. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah dan latihan soal yang berorientasi dengan hafalan. Akibatnya, peserta didik cenderung hanya mengingat langkah-langkah tanpa memahami alasan dibalik suatu konsep atau prosedur yang mereka gunakan (Mutianingsih et al., 2022; Sugandi et al., 2021).

Kondisi tersebut ditemukan di SMK Dharma Wanita Gresik, dimana sebagian guru mengakui bahwa pembelajaran yang mereka lakukan masih berfokus pada penyelesaian materi dan persiapan menghadapi ujian, bukan pada pendalaman konsep dan pengembangan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Rencana pelaksanaan pembelajaran seperti RPP masih relatif normatif dan belum sepenuhnya mencerminkan penerapan strategi pembelajaran mendalam (*deep learning*), seperti eksplorasi konsep secara bertahap, diskusi reflektif, penggunaan masalah kontekstual, serta penguatan kondisi antar konsep.

Konsep *deep learning* dalam konteks pendidikan merujuk pada proses belajar yang mendorong peserta didik untuk memahami makna, mengaitkan pengetahuan baru dengan

pengetahuan sebelumnya, menganalisis, mengevaluasi, dan mampu menerapkan konsep pada situasi nyata (Akmal et al., 2025; Nugraha & Hasanah, 2021). Guru perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang karakteristik deep learning dan mampu merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik bergerak dari sekadar surface learning (hafalan dan prosedural) menuju deep learning (pemahaman konseptual dan reflektif).

Sejalan dengan kebijakan pembelajaran mendalam yang diterbitkan kemendikbudristek menegaskan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menekankan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dengan mengintegrasikan oleh pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik (Kemendikbudristek, 2025). Pendekatan ini memuliakan potensi peserta didik dan mengajak mereka terlibat secara aktif dalam eksplorasi konsep, refleksi, dan penerapan pengetahuan pada konteks kehidupan nyata.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran, termasuk pada pembelajaran matematika dan sains, berkontribusi pada peningkatan pemahaman konseptual, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan reflektif peserta didik. Desain pembelajaran berbasis deep learning yang mengintegrasikan aktivitas bermakna, diskusi mendalam, pemecahan masalah kontekstual, dan refleksi terbukti mampu menggeser orientasi belajar dari sekadar menyelesaikan soal menuju penguasaan konsep yang lebih kokoh (Munfarikhatin & Natsir, 2025; Siregar et al., 2025).

Namun demikian, berbagai studi juga menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pedagogi deep learning. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan pemahaman konseptual tentang apa itu deep learning dalam konteks pedagogik (bukan sekadar istilah teknologi), kecenderungan mempertahankan pola mengajar tradisional, keterbatasan waktu, serta belum adanya contoh perangkat dan skenario pembelajaran yang konkret dan mudah direplikasi. Sejumlah penelitian tentang kesiapan guru mengadopsi pedagogi deep learning secara eksplisit menunjukkan perlunya program pengembangan profesional dan pendampingan berkelanjutan agar perubahan praktik mengajar benar-benar terjadi di kelas (Akmal et al., 2025; Fitrah et al., 2025; Nugraha & Hasanah, 2021; Siregar et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, pendampingan guru melalui program pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat strategis. Pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang pembelajaran mendalam, tetapi juga membantu guru merancang ulang tujuan pembelajaran, memilih strategi yang selaras dengan prinsip deep learning (misalnya problem-based learning, project-based learning, diskusi reflektif, dan tugas terbuka), serta mengembangkan asesmen autentik yang mengukur pemahaman konsep, bukan sekadar

kemampuan mengingat. Pendekatan pelatihan yang partisipatif, dikombinasikan dengan microteaching dan refleksi bersama, terbukti efektif dalam mendorong transformasi praktik pedagogik guru (Shi et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa masalah utama bukan hanya pada tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik abad ke-21, melainkan juga pada gap antara ideal konsep pembelajaran mendalam dengan kesiapan dan kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang benar-benar berorientasi pada deep learning. Oleh karena itu, dibutuhkan program pendampingan guru yang terencana dan berkelanjutan guna: (1) memperkuat pemahaman guru mengenai prinsip dan karakteristik deep learning; (2) mendukung guru dalam mengembangkan perangkat dan skenario pembelajaran berbasis deep learning; dan (3) mendorong perubahan nyata dalam praktik pembelajaran di kelas serta menciptakan kultur belajar yang lebih reflektif, kritis, dan bermakna di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 di Aula SMK Dharma Wanita Gresik, berlokasi di jalan Arif Rahman Hakim Gresik, Kramatandap, Gapurosukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61111. Sasaran kegiatan adalah guru-guru SMK Dharma Wanita Gresik dari berbagai bidang keahlian termasuk Kepala Sekolah dengan jumlah 45 guru. Pendampingan ini merupakan bentuk pelatihan bagi guru untuk menerapkan strategi pendekatan deep learning. Pendampingan ini diharapkan guru memiliki pengetahuan lebih dan mampu menerapkan strategi deep learning dalam pembelajaran.

Metode pelaksanaan PPM ini menggunakan pendekatan participatory training and mentoring, yaitu (1) workshop interaktif, penyampaian materi konsep deep learning dan analisis contoh praktik pembelajaran; (2) pendampingan, penyusunan perangkat pembelajaran, simulasi, dan umpan balik; (3) refleksi, guru bersama tim PPM melakukan refleksi atas proses dan hasil implementasi di kelas (Sihotang et al., 2024). Tahapan dari kegiatan PPM, yaitu (1) analisis kebutuhan, tim melakukan wawancara singkat dan memberikan angket kepada guru untuk menggali pemahaman awal tentang deep learning, pola pembelajaran yang selama ini di gunakan, kendala dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konsep, analisis dokumen modul ajar untuk melihat sejauh mana unsur deep learning sudah muncul; (2) pelatihan konsep deep learning, penyampaian materi mengenai perbedaan surface learning dan deep learning, karakteristik deep learning, contoh desain pembelajaran yang mendorong pemahaman konsep dan berfikir tingkat tinggi; (3) pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, membimbing guru dalam menyusun

dan merevisi tujuan dan capaian pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual dan berfikir tingkat tinggi, kegiatan pembelajaran yang memuat tahapan eksplorasi, elaborasi, aplikasi, dan refleksi, penilaian autentik yang mengukur pemahaman konsep, bukan hanya hafalan; (4) simulasi/microteaching, guru mempratikkan rancangan pembelajaran deep learning dalam bentuk microteaching dihadapan peserta lain, tim bersama guru memberikan umpan balik berdasarkan rubrik observasi; (5) implementasi, guru menerapkan perangkat pembelajaran hasil pendampingan di kelas.

Teknik pengumpulan data, untuk mengukur proses dan dampak kegiatan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, (1) angket pre-post kepada guru mengenai pemahaman konsep deep learning dan kesiapan mengimplementasikan; (2) lembar observasi pelaksanaan pembelajaran; (3) dokumentasi perangkat pembelajaran sebelum dan sesudah pendampingan; (4) wawancara singkat kepada peserta yaitu guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM dilaksanakan pada 03 November 2025 sampai 03 Desember 2025. Pertama pada 03 November 2025 tim dari Program Studi Pendidikan Matematika melaksanakan wawancara singkat kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan perwakilan dari guru di SMK Dharma Wanita Gresik, bukti kunjungan disajikan pada Gambar 1. Selanjutnya pada 04 November 2025 tim melakukan diskusi berdasarkan informasi yang diperoleh, tim melaksanakan rapat untuk memperoleh kesepakatan terkait kegiatan PPM yang akan dilaksanakan, kegiatan rapat prodi disajikan pada Gambar 2. Selanjutnya pada 06 November 2025 tim kembali ke Sekolah menawarkan kepada pihak sekolah untuk memberikan pendampingan terkait permasalahan tersebut yaitu penerapan strategi deep learning dalam pembelajaran. Kepala Sekolah menerima tawaran tersebut, selanjutnya berkoordinasi dengan pihak sekolah penentuan jadwal kegiatan, penyusunan bahan ajar, dan penyusunan instrumen. Pada tahap ini juga disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan dalam empat sesi tatap muka dan satu sesi pendampingan daring. Kegiatan selanjutnya tim memberikan pendampingan setiap hari sabtu pada bulan september 2025 di Aula SMK Dharma Wanita Gresik dengan di ikuti oleh 45 guru dari berbagai bidang keahlian dan sudah termasuk Kepala Sekolah. Pelaksanaan pendampingan ini mendapat suport dari Kepala Sekolah SMK Dharma Wanita sehingga kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan obsevasi awal ke Sekolah



Gambar 2. Rapat tim PPM

Pelaksanaan pertama pada minggu pertama 08 November yaitu pelatihan konsep. Tim menyampaikan materi, yaitu tim (1) memberikan materi tentang konsep dasar pembelajaran mendalam dan urgensinya di SMK; (2) memeberikan contoh penerapan deep learning pada mata pelajaran produktif maupun normatif; (3) diskusi kelompok mengenai kendala guru dalam mengubah pola pembelajaran. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih baru mengenai istilah deep learning secara eksplisit, tetapi praktiknya beberapa unsur seperti diskusi kasus dan project based learning sudah mulai dilakukan walaupun belum terstruktur.



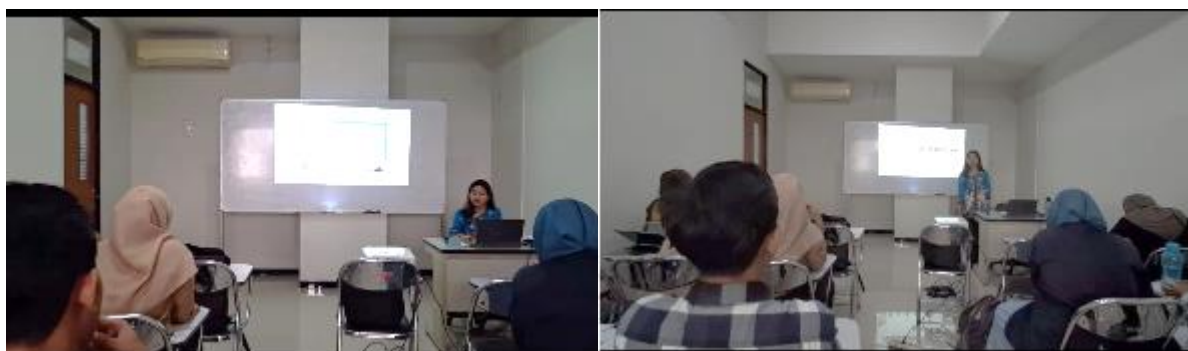
Gambar 3. Penyampaian materi deep learning

Pelaksanaan kedua pendampingan dilaksanakan pada 15 November 2025. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, masing-masing selama 2 jam, disajikan pada Gambar 2. Guru dibagi dalam kelompok kecil berdasarkan program keahliannya. Setiap kelompok dibimbing untuk, (1) menyusun tujuan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik deep learning; (2) menyusun aktivitas pembelajaran yang mengajak peserta didik mengeksplorasi konsep, menganalisis kasus, dan merefleksikan; (3) menyiapkan instrumen penilaian yang mengukur pemahaman konsep. Pada akhir sesi, setiap kelompok menyerahkan draf RPP atau LKPD untuk diberi masukan oleh tim PPM.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan kelompok kecil

Pelaksanaan ketiga yaitu simulasi atau microteaching pada 22 November 2025. Pada sesi berikutnya, beberapa guru perwakilan kelompok diminta melakukan microteaching selama 15-20 menit berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun, kegiatan ini ditunjukkan dengan bukti foto pada Gambar 3. Tim PPM menggunakan lembar observasi untuk menilai aspek, (1) kejelasan tujuan dan alur pembelajaran; (2) keberadaan aktivitas yang mendorong pemahaman konseptual; (3) interaksi dan pertanyaan pemantik berfikir mendalam kepada peserta didik. Setelah microteaching, dilakukan diskusi dan refleksi bersama. Guru mengaku memperoleh perspektif baru mengenai pentingnya memberikan waktu bagi peserta didik untuk berfikir, berdiskusi, dan menjelaskan kembali konsep dengan kata-kata mereka sendiri.



Gambar 3. Kegiatan microteaching

Pelaksanaan ke empat pada 29 November 2025 yaitu implementasi di kelas dan refleksi. Beberapa guru kemudian mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi

di kelas masing-masing. Tim PPM melakukan observasi terbatas dan wawancara singkat pasca pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa meskipun membutuhkan penyesuaian waktu, strategi deep learning membuat peserta didik lebih aktif bertanya, mencoba mengaitkan materi pengalaman sehari-hari, dan berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara sebelum kegiatan dan setelah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman guru tentang konsep dan karakteristik deep learning. Guru menyatakan menjadi lebih memahami perbedaan antara pembelajaran yang sekedar menyampaikan materi dengan pembelajaran yang menuntun peserta didik mengonstruksi makna antar konsep. Analisis terkait perangkat pembelajaran sebelum dan setelah pendampingan menunjukkan adanya perubahan, yaitu 1) tujuan pembelajaran lebih jelas mengarah pada pemahaman konsep kemampuan berfikir tinggi; 2) kegiatan pembelajaran memuat tahapan eksplorasi, analisis kasus, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi; 3) penilaian tidak hanya berupa tes, tetapi juga ada tugas proyek, presentasi.

Kegiatan PPM ini berdampak positif bagi pihak guru dan sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh yang pertama, peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam diskusi, mengemukakan pendapat, serta bertanya ketika mengalami kesulitan. Kedua, guru lebih banyak mengajukan pertanyaan pemantik yaitu why, how, what, if sehingga mengurangi kegiatan ceramah. Ketiga, adanya peningkatan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, masih ada beberapa tantangan yang masih butuh perbaikan, yaitu manajemen waktu, keberanian guru mengimplementasikan strategi deep learning.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan guru SMK Dharma Wanita Gresik dalam menerapkan strategi deep learning telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik pembelajaran guru. Secara garis besar dapat disimpulkan, yaitu 1) pendampingan melalui workshop, penyusunan perangkat pembelajaran, microteaching, dan refleksi efektif untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan karakteristik deep learning; 2) terdapat perubahan nyata dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang sudah menekankan pada aktivitas pendalaman konsep, diskusi, problem solving, dan refleksi peserta didik; 3) implementasi strategi deep learning di kelas berkontribusi pada peningkatan keaktifan peserta didik dan interaksi pembelajaran, meskipun masih butuh penyesuaian dan pendampingan lanjutan agar dapat selalu diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan : Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236.
- Dolmans, D. H. J. M., & Loyens, S. M. M. (2016). Deep and surface learning in problem-based learning : a review of the literature. *Advances in Health Sciences Education*, 21, 1087–1112. <https://doi.org/10.1007/s10459-015-9645-6>
- Fitrah, M., Sofroniou, A., Yarmanetti, N., Ismail, I. H., Anggraini, H., Nissa, I. C., Widyaningrum, B., Khotijah, I., Kurniawan, P. D., & Setiawan, D. (2025). Are Teachers Ready to Adopt Deep Learning Pedagogy? The Role of Technology and 21st-Century Competencies Amid Educational Policy Reform. *Education Science*, 15, 1–19.
- Kemendikbudristek. (2025). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Smeua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Munfarikhatin, A., & Natsir, I. (2025). Rejecting Reduction : Clarifying the Concept of Deep Learning in Mathematics Teaching in the Era of Artificial Intelligence. *J Statistika*, 18(1), 930–936.
- Mutianingsih, O. N., Nugraheni, L., Rahayu, S., & Astutik, E. P. (2022). Pelatihan Pembuatan Multimedia Pembelajaran Berbasis Corel Draw Bagi Guru Smp Pgr 1 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3231–3236. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Nugraha, M. T., & Hasanah, A. (2021). Membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran Deep Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 15–23.
- Prayitno, L. L., Mutianingsih, N., Lestari, D. A., Rosyidah, A. D. A., & Sumianto, D. (2023). Kesalahan Calon Guru Matematika Dalam Mengembangkan Modul Ajar Jenjang Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1), 31–46. <https://doi.org/10.25139/smj.v11i1.5694>
- Shi, Y. R., Sin, K. F. K., & Wang, Y. Q. (2025). Teacher professional development of digital pedagogy for inclusive education in post-pandemic era: Effects on teacher competence, self-efficacy, and work well-being. *Teaching and Teacher Ed*, 168(December), 105230. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105230>
- Sihotang, D. O., Lumbanbatu, J. S., Waruwu, E., Siregar, M., & Tagiran, F. (2024). Pelatihan dan Pendampingan : Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Katolik Training and Mentoring : Improving Pedagogical Competence of Catholic Religious Education Teachers. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*,

4(1), 124–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/altifani.v4i1.7536>

Siregar, T., Fauzan, A., Yerizon, & Syafriandi. (2025). Designing Mathematics Teaching through Deep Learning Pedagogy: Toward Meaningful, Mindful, and Joyful Learning. *Journal of Deep Learning*, 1(2), 188–202.

Sugandi, E., Rohma, N., Listyowati, A., Nuryadi, A., Pravesti, C. A., Mufidah, E. F., Asmaul, R., Mutianingsih, N., & Prayitno, L. L. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Software Camtasia bagi Guru SMA Negeri 1. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1244–1249. <https://doi.org/10.30653/002.202164.858>

Uswatun, K., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., & Sulistyowati, R. (2025). *DEEP LEARNING dalam PENDIDIKAN: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan.*